

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan individu yang unik, dimana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya.<sup>1</sup> Anak usia Taman Kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan yang akan datang. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif dan antusias, rasa ingin tahunya sangat tinggi terhadap apa yang dilihat dan di dengarnya, seolah tak pernah berhenti untuk belajar.

Kebutuhan akan layanan bimbingan di Taman Kanak-kanak muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak. Pada masa perkembangan anak Taman Kanak-kanak, masalah dapat menghambat pencapaian perkembangan masa berikutnya, dan juga mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Bimbingan merupakan salah satu unsure terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Jadi bimbingan itu merupakan salah satu tugas yang seharusnya

---

<sup>1</sup> Sulisty Dwi Cahyaningsih, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Jakarta: Trans Info Media. 2002), hal.1

dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah, termasuk guru.

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar dan di Taman Kanak-kanak (sesuai dengan tingkat perkembangan dan pola pikir anak) agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki murid dapat berkembang secara optimal. Pelayanan tersebut perlu disesuaikan dengan pendidikan di Sekolah Dasar dan pendidikan usia dini, terutama yang menyangkut kekhususan perkembangan peserta didik, tujuan pendidikan serta kemampuan guru kelas sebagai pelaksana bimbingan.

Taman Kanak-kanak merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal bagi anak-anak yang berumur 4-6 tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak sangat perlu sebelum mereka masuk ke jenjang Sekolah Dasar. Melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak diharapkan kemampuan berbahasa, daya cipta, daya pikir atau kecerdasan, kesadaran social, ketrampilan, perasaan, dan jasmani anak berkembang pesat.<sup>2</sup> Semua ini akan mendasari perkembangan selanjutnya sehingga setelah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak, anak memiliki bekal kemampuan dan ketrampilan yang cukup untuk bergaul dilingkungan Sekolah Dasar.

---

<sup>2</sup> Agung Anak Ngurah Adhiputra, *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di SD Dan TK.*(Yogyakarta:Graha Ilmu.2013)hal.54

Dunia anak-anak prasekolah adalah bermain.<sup>3</sup> Taman Kanak-kanak tidak pernah lepas dari kegiatan bermain oleh karenanya bermain digunakan sebagai teknik pelaksanaan pendidikan. Banyak hal yang diajarkan kepada anak tanpa memberatkan anak. Dalam suasana bermain, anak akan memperlihatkan sifat aslinya baik secara individu maupun kelompok.

Hampir setiap permainan yang dipilih sendiri oleh anak itu menyerap segenap minatnya.<sup>4</sup> Betapa besarnya manfaat bermain bagi pendidikan anak TK. Agar mereka tumbuh dan berkembang secara wajar, sesuai perkembangan umur dan kemampuannya mereka diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bermain. Lewat kegiatan bermain, kita dapat mengamati kelebihan, kekurangan, kemampuan bergaul, serta sikap anak terhadap teman sebayanya, lawanya, orang yang lebih tua bahkan tingkat kemandirian dan kedisiplinannya sendiri.

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini.<sup>5</sup> Anak-anak prasekolah memerlukan bimbingan sama seperti mereka memerlukan kasih sayang, sebab bimbingan dan kedisiplinan sangat berkaitan erat dimana anak diajarkan patuh pada macam-macam peraturan untuk kebajikannya sendiri di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

---

<sup>3</sup> Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*.(Jakarta: Prenada Media Group.2011)hal.4

<sup>4</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Anak*.(Bandung:Mandar Maju.2007)hal.125

<sup>5</sup> B.Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*.(Jakarta:Erlangga.2005)hal.124

Untuk itu layanan bimbingan konseling pada anak sangat diperlukan Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro untuk meningkatkan kedisiplinan anak didiknya yakni melalui metode bercerita, selain itu sebagai penunjang kemandirian dan kedisiplinan anak didik Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro itu sendiri.

Upaya peningkatan kedisiplinan pada anak sangat penting sebab anak usia Taman Kanak-Kanak harus membangun perilaku social yang baik. Aspek pendidikan dari disiplin harus di tekankan, selama masa awal anak-anak. Namun cara yang digunakan harus sesuai dengan karakter anak TK pada umumnya. Dalam artian anak tidak Nampak di gurui ataupun dinasehati. Anak akan lebih tertarik jika apa yang kita berikan jauh lebih berkesan, sebab anak akan mudah mengingatnya dalam dunia imajinasinya. Seperti halnya anak-anak pada umumnya yang suka dibacakan cerita.

Anak-anak senang dibacakan dan melihat gambar-gambar dari buku. Yang sangat menarik adalah dongeng-dongeng, nyanyian anak-anak, cerita-cerita tentang hewan dan kejadian sehari-hari.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal di atas membacakan cerita kepada anak memiliki manfaat yang sangat besar untuk anak. Hal ini dapat menumbuhkan minat kepada anak. Hal ini terjadi karena setelah mendengar cerita anak dapat mengenal struktur kalimat dan ketertarikan terhadap suatu bacaan.

---

<sup>6</sup> B.Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*.(Jakarta:Erlangga.2005)hal.122

Oleh karenanya membaca cerita untuk anak sangat baik di lakukan, ketika anak dibacakan cerita anak akan menyimak setiap kata yang di ucapkan guru. Mereka akan mendengarkan dengan seksama penuh konsentrasi demi mengetahui kejadian-kejadian selanjutnya dalam alur cerita tersebut. Ketika anak mendengarkan cerita tersebut anak akan berimajinasi sehingga mampu meningkatkan daya khayalnya. Dalam hal ini wawasan anak akan bertambah seiring apa yang di dengarnya, dilihatnya bahkan apa yang dirasakan ketika tokoh dalam cerita tersebut merasakan sedih, gembira, cemas, bingung atau bahkan saat suasana mencekam.

Metode bercerita pada layanan konseling tersebut sangat tepat diterapkan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, dimana terdapat 2 kelas yaitu TK A terdiri dari 43 anak dan TK B terdiri dari 38 anak. Dengan jumlah siswa 81 anak tidaklah jumlah yang sedikit dibanding dengan jumlah anak TK di tempat lain.

Metode bercerita di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro dilaksanakan setiap 2 minggu sekali 1x jam pembelajaran, dimana anak-anak diberikan cerita oleh guru, kemudian usai guru bertanya anak-anak diberi lembar gambar yang belum diwarnai. Setelah diwarnai hasilnya akan dinilai oleh guru. Pada saat guru bercerita anak-anak menyimak dengan sikap duduk manis, namun terkadang masih ada anak yang tidak mau mendengarkan. Kemudian setelah guru selesai bercerita, anak-anak mulai mewarnai gambar yang sudah diberikan oleh guru sesudah bercerita kemudian gambar yang sudah di warnai dikumpulkan

kembali untuk di nilai guru dan di kembalikan pada anak setelah ahir semester bersamaan dengan rapot dan karya-karya lainnya.

Perlu di ketahui bahwa guru TK tidak mengajarkan bidang studi seperti sains, matematika dan pengetahuan social secara langsung pada anak TK. Akan tetapi menggunakannya untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.<sup>7</sup> Dalam perkembangan kognitif mereka mulai memperoleh kemampuan untuk menghubungkan serangkaian kejadian untuk menggambarkan mental anak yang dapat di ungkapkan secara verbal atau simbolik.

Dalam upaya pencapaian pelaksanaan pendidikan, Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro menerapkan sebuah metode yakni metode bercerita yang sengaja digunakan untuk meningkatkan mendisiplinkan anak didiknya serta melatih daya imajinasi anak.

Dari paparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENERAPAN KONSELING PADA ANAK MELALUI CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI TK DHARMA WANITA II BAURENO BOJONEGORO”**.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro ?

---

<sup>7</sup> Suyanto Slamet, *Strategi Pendidikan Anak*.(Yogyakarta:Hikayat Publishing.2008)hal.3

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro ?
3. Bagaimana hasil Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui hasil Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Untuk mengkaji dan mengetahui penerapan konseling pada anak untuk meningkatkan kedisiplinan yang nantinya menjadi sebuah tambahan pengetahuan dalam mengembangkan potensi, kemampuan, dan intelektual anak TK.

2. Secara Praktis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam sekolah Taman Kanak-Kanak.

3. Bagi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagai tambahan perpustakaan untuk di jadikan bahan manfaat atau guna menambah wawasan pengetahuan mengenai penelitian

## **E. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang meluas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang penerapan konseling pada anak dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro
2. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa, guru kelas, dan kepala sekolah.

## **F. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah abstraksi dari observasi yang dalam kenyataannya mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Semakin tinggi tinggi tingkatan abstraksi dari konsep semakin sulit untuk diamati dan diukur.

### **1. Konseling Anak**

Konseling anak adalah layanan yang di gunakan untuk membantu kesulitan yang dihadapi anak secara lebih intensif atau mendalam. Layanan konseling dapat dilakukan terhadap anak yang mengalami masalah dengan orang tua atau dirinya sendiri.

- Anak Taman kanak-kanak adalah sosok individu yang masih relative muda. Dimana anak masih melalui proses pendidikan formal yakni berkisar usia 4-6 tahun. Pada usia ini, anak cenderung belum menyadari secara penuh bahwa ia bermasalah. Anak merasa bermasalah bilamana lingkungan memberikan respon atau penolakan terhadap apa yang diperbuatnya. Anak belum bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, oleh karena itu anak perlu mendapatkan bantuan baik dari guru maupun orang tua atau anggota keluarga lain.

### **2. Metode bercerita**

Cerita adalah metode komunikasi bangsa Indonesia yang sudah berlaku dari generasi ke generasi, tetapi sekarang makin dilupakan orang. Tekanan hidup sehari-hari membuat kita kehilangan kesabaran kepada anak-anak sehingga orang tua menjadi kurang cerdas dalam mengisi anak-anak

kita dengan kebajikan karakter “kenakalan” anak-anak. Padahal ada cara yang lebih baik dalam menolong anak.<sup>8</sup>

Bercerita merupakan pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjalin komunikasi dalam pendidikan anak pada hakikatnya bukanlah bercerita untuk anak melainkan bersama anak. Bercerita merupakan salah satu metode bagi pembudayaan akhlak anak dengan memperhatikan hal-hal yang terkandung dalam cerita juga penceritaan yang sesuai dengan karakter yang diharapkan.

Bahkan setelah mendengarkan cerita ide-ide anak akan muncul, secara tidak langsung bercerita mampu menstimulasi daya pikir anak untuk menumbuhkan kembangkan kreatifitasimajinasi yang dimiliki oleh anak.

### **3. Tingkat Kedisiplinan**

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini. Anak-anak prasekolah memerlukan bimbingan sama seperti mereka memerlukan kasih sayang, sebab bimbingan dan kedisiplinan sangat berkaitan sendiri di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

---

<sup>8</sup> Nia Hidayati, *Manfaat Cerita Bagi Kepribadian Anak*.(Bandung:2009).hal 25

Ada tiga unsur penting dalam disiplin peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik, hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum dan hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku social yang baik. Selama awal masa anak-anak yang harus di tekankan adalah aspek pendidikan dari disiplin dan hukuman hanya diberikan kalau terbukti anak-anak mengerti apa yang diharapkan dan terlebih lagi kalau mereka sengaja melanggar harapan-harapan ini. Cara untuk meningkatkan keinginan anak-anak untuk belajar berperilaku social yang baik adalah dengan memberikan hadiah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I** : Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan. **BAB II** : yaitu tentang kajian teori, Tinjauan umum tentang konseling pada anak TK, Pengertian, fungsi, dan tujuan konseling Anak TK, Metode Bercerita untuk mendisiplinkan anak TK, Pengertian, Fungsi dan Tujuan Bercerita. Dan Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan.

**BAB III** : mengenai Metode Penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

**BAB IV** : merupakan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan pembahasan, metode cerita di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan, Factor penghambat dan pendukung dalam penerapan konseling pada anak melalalui cerita.

**BAB V** : Adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan tentang penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.